

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa kehidupan normal yang memerlukan penyesuaian diri bagi calon ibu serta pasangannya dan anggota keluarga lainnya. Ibu hamil mengalami penyesuaian adaptasi fisiologis dan psikologis dan biasanya berkaitan dengan emosi positif. Namun, dalam situasi berisiko tinggi, kehamilan dapat menjadi peristiwa yang berat dalam kehidupan ibu hamil (Apriza, 2021). Selama kehamilan tubuh membutuhkan adaptasi baik fisik maupun psikologis sehingga tidak jarang ibu akan mengalami ketidaknyamanan dalam perubahan tersebut sehingga perlu diberikan suatu pencegahan dan perawatan. Beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman dan paling menyebabkan stress diantaranya adalah mual dan muntah (Putri dkk, 2017).

Mual muntah yang terjadi pada kehamilan disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormone estrogen dan progesterone yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropine (HCG) dalam serum dari plasenta. Mual muntah terjadi pada 60-80% primi gravida dan 40-60% multigravida (Prawiroharjo, 2018). Gejala mual muntah merupakan kondisi fisiologis pada 70-80% kehamilan (Raihanah, 2020). (Marlin, 2021) mengatakan 90% ibu hamil mengalami mual muntah fisiologis, akan tetapi keadaan ini dapat menjadi patologis dengan frekuensi mual muntah yang sering dan menetap hingga terjadi dehidrasi. Ibu hamil dengan mual muntah biasanya akan cenderung untuk malas makan, sehingga asupan nutrisi ibu dan janin tidak terpenuhi (Susanti, 2019). Ibu hamil dengan mual dan muntah yang tidak dapat menjaga hidrasi yang adekuat, keseimbangan

cairan dan pemenuhan gizi selama kehamilan dapat berubah menjadi kondisi patologis seperti Hiperemesis Gravidarum (Raihanah, 2020).

Hiperemesis gravidarum merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai dengan mual dan muntah secara terus menerus yang dapat menyebabkan penurunan berat badan lebih dari 5% dari berat badan sebelum hamil karena cadangan karbohidrat, protein, dan lemak terpakai untuk energy (Nurbaity, 2019). Ibu hamil sangat memerlukan asupan gizi yang cukup bahkan lebih karena asupan gizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan janin dan ibu. Namun, terkadang ibu hamil mengalami mual muntah yang berlebihan sehingga asupan gizi tidak dapat terpenuhi. Hal tersebut akan mempengaruhi tumbuh kembang janin karena pada trimester pertama merupakan fase dimana organ-organ janin dibentuk (Dyana & Febriani 2020). 60-80% kasus hiperemesis gravidarum terjadi pada ibu primigravida, dan 40-60% terjadi pada ibu multigravida (Susanti, 2019). Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyatakan jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia. Prevalensi emesis gravidarum di Swedia 0,3% dari seluruh kehamilan, di California 0,5%, di Canada 0,8%, di China 10,8%, di Norwegia 0,9%, di Pakistan 2,2%, di Turki 1,9%, dan prevalensi di Indonesia 1-3% dari seluruh kehamilan sekitar 5.324.562 jiwa. Di Indonesia diperoleh data ibu hamil dengan emesis gravidarum mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan (Nurmaidah, 2020).

Mual muntah pada kehamilan memungkinkan ibu hamil untuk mengalami tekanan darah tinggi dan preeklamsia. 10-35% ibu hamil dengan mual muntah mengalamidepresi, memberikan dampak negatif pada pekerjaan, tugas rumah tangga, pengasuhan anak dan hubungan keluarga (Bustos, 2017). Mual muntah yang berlebihan juga akan

berdampak pada janin, dimana berat badan bayi pada ibu dengan hiperemesis gravidarum cenderung rendah (BBLR) dan bayi berisiko untuk lahir prematur. Selain itu bayi juga berisiko lahir dengan *apgar score* yang rendah, kelainan kongenital bahkan pada kasus ekstrem menyebabkan kematian janin (Jennings, 2020). Penanganan pada mual dan muntah Ibu hamil ada beberapa jenis penanganan, penanganan farmakologi untuk mengatasi mual dan muntah pada kehamilan, antara lain vitamin, antihistamin, antikolinergik, antagonis dopamin, fenotiazin, butirofenon, antagonis serotonin, piridoksin dan kortikosteroid (Afriyanti & Rahendza, 2020). Penanganan non farmakologi dapat berupa akupresur, akupunktur, minuman jahe serta aromaterapi yang merupakan cabang dari ilmu herbal adalah kumpulan metode untuk penggunaan terampil dan dikendalikan dari minyak esensial untuk mempromosikan kesehatan fisik, emosional, dan psikologi (Bustos, 2017).

Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan *essential oil* atau sari minyak murni untuk membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan serta menenangkan jiwa dan raga (Veri et al., 2020). Aromaterapi memberikan efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, serta membantu ibu hamil mengatasi mual. Setiap minyak esensial memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, penenang, dan merangsang adrenal. Ketika minyak esensial dihirup, molekul masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak (Runiari, 2019). Sehingga aromaterapi direkomendasikan untuk mengatasi keluhan pada ibu hamil dikarenakan dapat memberikan perasaan yang nyaman dan tenang kepada ibu beserta janinnya (Afriyanti & Rahendza, 2020).

Penulis melakukan penelusuran artikel/*literature riviw* di tiga mesin pencariartikel diantaranya *Google Scholar, Sciencedirect, Pubmed*. Dari ketiga mesin pecari didapat jumlah artikel sebanyak 1.940 artikel. Kemudian artikel yang didapat disaring dengan kriteria dua tahun terakhir diurutkan berdasarkan tanggal dan *fulltext*, sehingga di dapatkan 3 artikel yang di telaah. Beberapa penulisan menyatakan aromaterapi citrus lemon sangat efektif untuk mengurangi tingkat mual muntah pada ibu hamil. Salah satu minyak essensial yang dapat digunakan dalam mengurangi gejala mual dan muntah pada ibu hamil adalah jahe dan lemon (Ana, 2018).

Aromaterapi citrus lemon adalah salah satu terapi komplementer nonfarmakologis yang bisa digunakan pada pasien hyperemesis gravidarum. Lemon minyak essensial (Citruslemon) adalah salah satu yang paling banyak digunakan minyak herbal dalam kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan (Faizah & Sarwinanti, 2018). Aromaterapi lemon juga telah banyak digunakan oleh wanita sebanyak 40% untuk meredakan mual muntah dan 26,5% dari mereka telah dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah (Maesaroh & Putri, 2019). Lemon essential oil mengandung limonene 66-80% ,geranil asetat, nerol, linalil asetat,  $\beta$  pinene 0,4–15%,  $\alpha$  pinene 1-4% , terpinene 6-14% dan myrcen. Senyawa kimia seperti geranil asetat, nerol, linalil asetat, memiliki efek antidepresi, antiseptik, antispasmodik, penambah gairah seksual dan obat penenang ringan. Monoterpen merupakan jenis terpene yang paling sering ditemukan dalam minyak atsiri tanaman, terpene dalam aromaterapi lemon essential oil 6-14%. Pada aplikasi medis monoterpen digunakan sebagai sedative (Maternity et al., 2017). Aromaterapi Citrus Lemon mengandung komponen monoterpens

neral dan geranial yang memegang peranan sebagai antispasmodic dalam mengurangi mual muntah (Dosoky & Setzer, 2018).

Penulisan (Hariyani et al, 2022) didapatkan bahwa P value sebelum dan sesudah aromaterapi Citrus Lemon berdasarkan tabel 1 adalah 0.000 ( $< 0.05$ ), hal ini menunjukkan aromaterapi Citrus Lemon berpengaruh terhadap penurunan nilai kuesionermual muntah ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Kaliori Rembang. Hasil uji ini didukung dengan hasil observasi skor *Pregnancy-Unique Quantification of Emesis and Nausea* (PUQE-24) yang menjadi rendah dan responden merasa mual muntah berkurang sesudah pemberian aromaterapi. Hasil dari penulisan ini juga didapatkan bahwa aromaterapi Citrus Lemon lebih efektif dalam penurunan mual muntah ibu hamil trimester pertama dibandingkan aromaterapi Citrus Sinensis. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan kepada Ny. N, nilai yang diperoleh menggunakan kuesioner PUQE-24 adalah 13 yang artinya tingkat mual muntah Ny. N berada dalam kategori berat.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dan menyusun laporan ilmiah akhir ini dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny. N (22 tahun) G1P0A0H0 Usia Kehamilan 17-18 Minggu dengan Indikasi Hiperemesis Gravidarum dan Penerapan Aromaterapi Citrus Lemon di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang”.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memahami dan mengaplikasikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum serta pengaruh penerapan evidence base practice nursing.

## 2. Tujuan Khusus

Memaparkan pemberian asuhan keperawatan pada Ny. N dengan Hiperemesis Gravidarum yang terdiri dari :

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. N (22 tahun) dengan G1P0A0H0 usia kehamilan 17-18 minggu dengan hiperemesis gravidarum.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny. N (22 tahun) dengan G1P0A0H0 usia kehamilan 17-18 minggu dengan hiperemesis gravidarum.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada Ny. N (22 tahun) dengan G1P0A0H0 usia kehamilan 17-18 minggu dengan hiperemesis gravidarum.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny. N (22 tahun) dengan G1P0A0H0 usia kehamilan 17-18 minggu dengan hiperemesis gravidarum.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. N (22 tahun) dengan G1P0A0H0 usia kehamilan 17-18 minggu dengan hiperemesis gravidarum.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny. N (22 tahun) dengan G1P0A0H0 usia kehamilan 17-18 minggu dengan hiperemesis gravidarum.
- g. Melaksanakan dan mengevaluasi penerapan evidence base practice nursing pada Ny. N (22 tahun) dengan G1P0A0H0 usia kehamilan 17-18 minggu dengan hiperemesis gravidarum.

## C. Manfaat

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

## **2. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

## **3. Bagi Klien**

Asuhan keperawatan yang diberikan pada klien dapat mengetahui penatalaksanaan ibu hamil dengan hiperemesis sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil.

## **4. Bagi Penulis**

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum

